

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien¹. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.²

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, oleh karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima se jelasnya-jelasnya oleh para peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu

¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 131

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 1

proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu.³

Selama ini pembelajaran IPA Terpadu di MTs Islamiyah Palangka Raya menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*) dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam materi sistem gerak pada manusia hanya 64,5 sehingga nilai tersebut masih dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68,00.⁴ Dalam proses pembelajaran berlangsung ada yang model pembelajarannya mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, membaca buku dengan suara nyaring agar satu kelas bisa mendengar, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Konsep sistem gerak manusia banyak materi yang bersifat hafalan sehingga harus menuntut siswa untuk bisa memahami konsep yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa mudah lupa, merasa bosan, tidak

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 173

⁴ Hasil observasi di MTs Islamiyah Palangka Raya, 3 Oktober 2012

bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya sebagian siswa masih menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model Pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran IPA Terpadu. Hasilnya cukup memuaskan ditandai dengan tingginya motivasi siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran NHT adalah merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁵ Beberapa manfaat pada model pembelajaran NHT ini adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, pemahaman lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja sama dalam kelompok dan sebagainya.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 82

Peneliti melakukan perbandingan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran STAD yang telah pernah diterapkan di sekolah tersebut. Pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran STAD diharapkan siswa akan lebih semangat, melatih keberanian, dapat menghargai perbedaan, mampu bekerja sama dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Konsep Sistem Gerak Manusia Di MTs Islamiyah Palangka Raya”**

B. Batasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA Terpadu konsep sistem gerak manusia.
2. Penelitian dilakukan pada kelas VIII Tahun pelajaran 2013/2014 di MTs Islamiyah Palangka Raya.

3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif pada konsep sistem gerak manusia.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah NHT dan STAD

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran STAD pada konsep sistem gerak manusia di MTs Islamiyah Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran STAD pada konsep sistem gerak manusia di MTs Islamiyah Palangka Raya

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman baru dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman juga sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

3. Bagi sekolah, untuk memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan terutama tentang penelitian ilmiah dan diharapkan nantinya dapat menjadi pengalaman serta pengetahuan mengenai model pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisasi kesalahan dalam memakai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

3. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model Pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajarn kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

4. Konsep Sistem Gerak Manusia

Konsep sistem gerak manusia mempelajari tentang alat gerak pasif, alat gerak aktif, persendian, dan gangguan/kelainan sistem gerak pada manusia. Alat gerak pasif berupa tulang atau rangka, sedangkan alat gerak aktif berupa otot.

Rangka penyusun tubuh manusia terdiri atas: rangka kepala, rangka badan, dan rangka anggota gerak. Macam-macam otot terdiri atas: otot polos, otot lurik, dan otot jantung. Tulang-tulang dalam tubuh manusia saling berhubungan. Hubungan antartulang disebut sendi. Sendi terdiri atas: sinarthrosis, dan diartrosis (sendi peluru, sendi engsel, sendi pelana, sendi putar, dan sendi engsel).